

Teknologi Menurut Pandangan Islam

Ian Hidayat^{1*}, Askar Askar² & Zaitun Zaitun³

Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Email : ianhidayat180@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

KATA KUNCI

Ilmu Pengetahuan, Teknologi,
Pandangan Islam

Artikel ini membahas tentang pandangan Islam terhadap teknologi di zaman seketrang ini, kemajuan tidak bisa dibendung lagi. Dunia semakin maju dan semakin modern. Dengan kemajuan tersebut, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan berkembang bahkan semakin modern. Dalam islam, ilmu pengetahuan dan teknologi adalah suatu keharusan dan harus sesuai dengan pandangan islam. Ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa pandangan islam, maka akan terjadi kekacauan baik secara fisik maupun secara nonfisik.

Metodologi pada makalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan topik utama variabel dan kemudian menghubungkan dengan variabel data yang lain, dengan hasil disajikan dalam kalimat.

Kesimpulan penelitian, yang dapat dipahami bahwa dipahami, bahwa peran Islam yang utama dalam perkembangan iptek setidaknya ada 2. Pertama, menjadikan Aqidah Islam sebagai paradigma pemikiran dan ilmu pengetahuan. Kedua, menjadikan syariah Islam sebagai standar penggunaan iptek.

1. PENDAHULUAN

Teknologi modern telah memungkinkan terciptanya komunikasi bebas lintas benua, lintas negara, menerobos berbagai pelosok perkampungan di pedesaan dan menyusup di gang-gang sempit di perkotaan, melalui media audio (radio) dan audio visual (televisi, internet, dan lain-lain). Fenomena modern yang terjadi di awal milenium ketiga ini populer dengan sebutan globalisasi. Sebagai akibatnya, media ini, khususnya televisi, dapat dijadikan alat yang sangat ampuh di tangan sekelompok orang atau golongan untuk menanamkan moral atau, sebaliknya, merusak nilai-nilai moral, untuk mempengaruhi atau mengontrol pola pikir seseorang oleh mereka yang mempunyai kekuasaan terhadap media tersebut. Persoalan sebenarnya terletak pada mereka yang menguasai komunikasi global tersebut memiliki perbedaan perspektif yang ekstrim dengan Islam dalam memberikan kriteria nilai-nilai moral; antara nilai baik dan buruk, antara kebenaran sejati dan yang artifisial. Di sisi lain, era kontemporer identik dengan era sains dan teknologi, yang pengembangannya tidak terlepas dari studi kritis dan riset yang tidak kenal henti.

Peran Islam dalam perkembangan iptek pada dasarnya ada dua. Pertama, menjadikan Aqidah Islam sebagai paradigma ilmu pengetahuan. Paradigma inilah yang seharusnya dimiliki umat Islam. Paradigma Islam ini menyatakan bahwa Aqidah Islam wajib dijadikan landasan pemikiran bagi seluruh ilmu pengetahuan. Ini bukan berarti menjadi Aqidah Islam sebagai sumber segala macam ilmu pengetahuan, melainkan menjadi standar bagi segala ilmu pengetahuan. Maka ilmu pengetahuan yang sesuai dengan Aqidah Islam dapat diterima dan diamalkan, sedang yang bertentangan dengannya, wajib ditolak dan tidak boleh diamalkan. Kedua, menjadikan Syariah Islam sebagai standar bagi pemanfaatan iptek dalam kehidupan sehari-hari. Umat Islam boleh memanfaatkan iptek jika telah dihalalkan oleh Syariah Islam. Sebaliknya jika suatu aspek iptek dan telah

¹ Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter

² Dosen UIN Datokarama Palu

³ Dosen UIN Datokarama Palu

diharamkan oleh Syariah, maka tidak boleh umat Islam memanfaatkannya, walau menghasilkan manfaat sesaat memenuhi kebutuhan manusia.

2. PEMBAHASAN

Islam memiliki kepedulian dan perhatian penuh kepada ummatnya agar terus berproses untuk menggali potensi-potensi alam dan lingkungan menjadi sentrum peradaban yang gemilang. Dalam konteks ini, tidak ada pertentangan antara sains dan Islam, dimana keduanya berjalan seimbang dan selaras untuk menciptakan khazanah keilmuan dan peradaban manusia yang lebih baik dari sebelumnya.

Pandangan Islam terhadap sains dan teknologi adalah bahwa Islam tidak pernah mengekang umatnya untuk maju dan modern. Justru Islam sangat mendukung umatnya untuk melakukan penelitian dan bereksperimen dalam hal apapun, termasuk sains dan teknologi. Bagi Islam, sains dan teknologi adalah termasuk ayat-ayat Allah yang perlu digali dan dicari keberadaannya. Ayat-ayat Allah yang tersebar di alam semesta ini merupakan anugerah bagi manusia sebagai khalifatullah di bumi untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Menurut Fukuyama, Sosial 5.0 membuat kehidupan bermasyarakat berfokus pada manusia dimana antara pengembangan teknologi dan resolusi dari bermasyarakat sudah dapat diraih dan masyarakat dapat menikmati sebuah kehidupan yang memiliki kualitas hidup yang terbaik dimana sangat aktif dan nyaman. Sosial 5.0 pertama kali diperkenalkan di Jepang untuk menjawab tantangan bagaimana kemajuan teknologi harus mengimbangi bagaimana masyarakat harus berkembang seiring teknologi semakin kedepan semakin maju. Sosial 5.0.

Perkembangan inilah yang akan membantu seluruh umat manusia agar bisa mendapatkan kualitas hidup yang lebih layak dan juga dengan memperbaiki kualitas hidup, Masyarakat dapat menikmati segala kemudahan hanya dalam satu genggam.

Dengan Sosial 5.0 juga, Kecerdasan Buatan akan berkolaborasi dengan segala aspek kehidupan yang dimana Kecerdasan akan membantu menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi baik dalam sisi Sains Teknologi dan dalam sisi Sosial Humaniora sehingga segala permasalahan yang peneliti masih mencari jawaban atas segala semesta dengan problematika dapat dengan mudah terjawab dengan waktu yang sesingkat-singkatnya.

2.1 Pengertian Iptek dan Kaitanya Dengan Islam

Untuk memperjelas, akan disebutkan dulu beberapa pengertian dasar. Ilmu pengetahuan (sains) adalah pengetahuan tentang gejala alam yang diperoleh melalui proses yang disebut metode ilmiah (scientific method) (Aji, 2017). Sedang teknologi adalah pengetahuan dan keterampilan yang merupakan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Perkembangan iptek, adalah hasil dari segala langkah dan pemikiran untuk memperluas, memperdalam, dan mengembangkan iptek.

Peran Islam dalam perkembangan iptek, adalah bahwa Syariah Islam harus dijadikan standar pemanfaatan iptek (Hasibuan, 2014). Ketentuan halal-haram wajib dijadikan tolok ukur dalam pemanfaatan iptek, bagaimana pun juga bentuknya. Iptek yang boleh dimanfaatkan, adalah yang telah dihalalkan oleh syariah Islam. Sedangkan iptek yang tidak boleh dimanfaatkan, adalah yang telah diharamkan syariah Islam.

2.2 Pandangan Islam Terhadap Teknologi

Sekarang ini kita berada dalam zaman yang sering terjadi perjumpaan antara agama dan budaya yang berbeda sementara itu penghayatan agama pun semakin personal dan eksistensial. Setiap orang merasa bertanggung jawab atas agama yang dianutnya sendiri. Lebih lanjut masyarakat dewasa ini dikondisikan oleh apa yang kita kenal sebagai "budaya global".

(Sudiarja, 2006: 143) Situasi ini menjadikan masyarakat menjadi semakin terbuka pada keyakinan-keyakinan lain. Sehingga mereka menjadi terbagi dua, yaitu mereka yang terpengaruh oleh perkembangan dan keyakinan teknologi dan mereka yang tetap berpegang pada keyakinan agama mereka masing-masing. Bila kita lihat pada kenyataannya, perkembangan teknologi akan membawa kesejahteraan bagi umat manusia, hal itu tidak dapat dipungkiri lagi. Namun, ada masyarakat yang menentang mempelajari, memahami dan menggunakan teknologi, apalagi memajukan teknologi itu sendiri. Di sisi lain, bagi

masyarakat yang mendukung, agama dipandang sebagai penghambat kemajuan teknologi karena dianggap mempercayai sesuatu yang tidak masuk akal. Sehingga terjadilah perselisihan dan ketegangan antara teknologi dan iman.

Kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi dunia kini telah dikuasai peradaban Barat, kesejahteraan dan kemakmuran material yang dihasilkan oleh perkembangan iptek modern tersebut membuat banyak orang mengagumi kemudian meniruniru dalam gaya hidup tanpa diseleksi terlebih dulu terhadap segala dampak negatif di masa mendatang atau krisismultidimensional yang diakibatkannya. Islam tidak menghambat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga tidak anti terhadap barang-barang produk teknologi baik di masa lampau, sekarang maupun yang akan datang.

Islam tidak menghambat kemajuan iptek, tidak anti produk teknologi, tidak akan bertentangan dengan teori-teori pemikiran modern yang teratur dan lurus, asalkan dengan analisis-analisis yang teliti, obyektif, dan tidak bertentangan dengan dasar Al-Qur'an.

2.3 Penggunaan Teknologi Dalam Praktik Islam Seperti Dakwah

Pada era globalisasi sekarang ini kemajuan peradaban manusia ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi pada berbagai bidang kehidupan. Teknologi informasi menjadi salah satu pilar utama pembangunan peradaban manusia saat ini. Teknologi ini merupakan sarana penting untuk transformasi sebuah masyarakat menjadi masyarakat yang lebih maju. Teknologi informasi mampu mempengaruhi pola hidup dan perilaku sebuah masyarakat. Inti dari kegiatan dakwah yang dilakukan melalui teknologi informasi adalah sebuah proses untuk menyampaikan informasi. (Abdul Hamid, 2020: 112)

Dengan pemanfaatan teknologi informasi kita dapat memperoleh manfaat dalam mengembangkan dakwah Islam, yaitu. Pertama. Dakwah tidak lagi bergantung terhadap waktu dan tempat. Kedua. Dakwah bisa memiliki cakupan yang sangat luas. Ketiga. Pendistribusian informasi tentang dakwah yang sangat cepat. Keempat. Berbagai ragam cara dalam menyampaikan materi dakwah melalui teknologi informasi. (Aulia Ramdhani, 2020: 112)

Ada beberapa macam yang bisa kita manfaatkan dari teknologi informasi dalam mengembangkan dakwah Islamiah, antara lain. Pertama. Pemanfaatan software-software aplikasi Islam. Kedua. Pemanfaatan VCD dan DVD. Ketiga. Pemanfaatan, media cetak, media online, stasiun radio dan TV.

Perkembangan teknologi informasi yang bisa dimanfaatkan oleh para da'i untuk mengembangkan aktifitas dakwah dan mengimplementasikan aktifitas dakwah. dengan demikian para da'i harus bisa memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dalam mengembangkan dakwah Islamiah.

Berdakwah melalui media internet ini tergolong cukup mudah dan sangatpraktis, efektif dan potensial. Kelebihan internet sebagai media dakwah ini antara lain. Pertama, Tidak terhalang oleh ruang dan waktu. Dapat diakses kapanpun dan siapapun di berbagai penjuru dunia sehingga materi dakwah yang telahdimasukkan di internet dapat diakses semua orang dari berbagai penjuru dunia kapanpun mereka inginkan.Kedua, Dakwah menjadi lebih variatif. Selain tulisan, dapat membuat materi dakwah dalam bentuk gambar, audio, e-book (buku elektronik) ataupun video sehingga objek dakwah dapat memilih bentuk media yang disukai.Ketiga, Jumlah pengguna internet semakin meningkat. Pertumbuhan pengguna internet yang selalu meningkat merupakan kabar baik bagi yang akan berdakwah di dunia maya, karena objek dakwah pun akan semakin bertambah. Keempat Hemat biaya dan energi. Dengan menyajikan materi dakwah di internet,objek dakwah tidak perlu datang ke narasumber dan membeli buku untuk menjawab masalah yang dihadapi. Sehingga bisa membantu saudara kita agar tidak mengeluarkan biaya dan tenaga ekstra guna memperoleh informasi syari yang mereka cari. Kelima Mempererat jalinan persaudaraan antara satu dengan lainnya serta dapat memberikan informasi dalam waktu yang singkat (aspek sosial), dapat berdiskusi mengenai perkembangan islam (aspek agama) serta pengembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi. Dengan demikian internet merupakan salah media yang sangat tepat untukdi jadikan sarana/media dalam berdakwah. Karena saat ini internet merupakan media dan sumber informasi yang paling canggih. Karena teknologi inimenawarkan berbagai kemudahan, kecepatan, ketepatan akses dan kemampuan menyediakan berbagai kebutuhan informasi setiap orang, kapan saja, dimana sajadan pada tingkat apa saja. (Nazarullah, 2017: 76)

2.4 Dampak Teknologi Terhadap Masyarakat Islam

Perkembangan teknologi di Era sekarang ini sangat pesat. Berbagai kemajuan teknologi dapat kita peroleh dengan sangat mudah. Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi antar manusia dapat dilakukan dengan berbagai alat sarana, salah satunya alat komunikasi yang banyak digunakan saat ini adalah internet, handphone, twitter, facebook. Manusia dan teknologi adalah dua kata yang tak bisa dipisahkan pada era modern pada saat ini. Kita tahu bahwa perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini, seakan-akan memudahkan dan memanjakan manusia dalam menjalankan aktivitas kehidupannya. Hubungan manusia dan teknologi ini bisa ditemui disetiap aktivitas yang

kita lakukan, Manusia tak akan pernah lepas dari sebuah Teknologi. Sehingga Teknologi saat ini, merupakan bagian dari kebutuhan pokok yang harus wajib dirasakan dan dinikmati manfaatnya, selain kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan papan.

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki beberapa dampak negatif yang cukup mengganggu kehidupan sehari-hari. Kebanyakan dampak tersebut disebabkan karena penyalahgunaan dari teknologi informasi dan komunikasi, ataupun disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat akan etika dan juga cara untuk menggunakan teknologi informasi dan juga komunikasi dengan baik dan juga benar.

Berikut ini adalah beberapa dampak negative dari teknologi informasi terhadap masyarakat Islam:

- a. Individu menjadi malas untuk bersosialisasi secara fisik
- b. Meningkatnya penipuan dan juga kejahatan cyber
- c. Cyber Bullying
- d. Konten negative yang berkembang pesat
- e. Fitnah dan juga pencemaran nama baik secara luas
- f. Menjauhkan yang dekat
- g. Mengabaikan tugas dan juga pekerjaan
- h. Mebuang-buang waktu untuk hal yang tidak berguna
- i. Menurunnya prestasi belajar dan juga kemampuan bekerja seseorang

2.4 Tantangan Ilmu-ilmu Islam Terhadap Perkembangan Teknologi

Ketergantungan umat Islam dalam pendidikan, disadari sebagai faktor terpenting dalam membina umat hampir tidak dapat dihindari dari pengaruh Barat. Pada akhirnya krisis identitas pun tidak dapat terhindarkan oleh umat Islam. Menurut AM. Syaefuddin, ketidakberdayaan umat Islam itu membuatnya bersifat ntaqiyah. Artinya kaum muslimin telah menyembunyikan identitas Islamnya, karena rasa takut dan malu. (Syaefuddin. 1991: 97)

Melemahnya orientasi sosial umat Islam ini secara tidak sadar telah memilah-milah pengertian Islam yang kaffah ke dalam pengertian parsial dalam hakikat hidup bermasyarakat. Islam hanya dipandang dari arti ritual semata, sementara urusan lain banyak didomionasi dan dikendalikan oleh konsep-konsep Barat. Akibatnya, umat Islam lebih mengenal budaya Barat dari pada budaya Islam itu sendiri.

Beberapa faktor yang menjadi tantangan ilmu-ilmu-Islaman di tengah perkembangan sains modern, di antaranya:

1. Ambivalensi Teknologi.

Teknologi bagaimana pun bentuknya akan selalu bersifat ambivalen, yaitu ada untung ruginya, yang dalam bahasa Fiqhinya disebut manfaat dan mudharat bagi manusia dan alam lingkungannya. (Karim, 2014: 35). Dalam lingkungan hidup misalnya, dengan muncul istilah pengikisan lapisan ozon, radiasi nuklir, limbah industri, rekayasa genetika dan lainnya. Hal ini penting mengingat teknologi pada kenyataannya merupakan alat bagi manusia, sementara dalam kehidupan manusia memiliki tujuan dan cara pencapaian yang tentunya harus mengandung nilai agama. Oleh karena itu, seorang ilmuwan Muslim harus menyadari bahwa ia harus memulai sesuatu, kemana pun ia beranjak, ia harus melangkah dari tradisi keislaman yang merupakan identitasnya.

2. Di kalangan umat Islam masih banyak yang hanya menekankan pada studi pustaka daripada studi terhadap realitas sosio-kultur.

Hal ini mengakibatkan kurang berkembangnya literature-literatur tentang ilmu-ilmu empiris Islam seperti sosiologi Islam, antropologi Islam, psikologi Islam, ekonomi Islam, dan sebagainya. Hal ini sangat berbeda dengan tokoh ilmuwan Muslim di abad renaisans Islam, yang hasil karyanya dijadikan sumber rujukan dalam studi pustaka. Ini dapat dilihat dari karya Ibn Ya'qub an-Nadim yang berisi tentang ensiklopedia (al-Fihrist), bidang Astronomi oleh Mahani, bidang Zoologi oleh ad-Dinawari dan lain sebagainya. (Nakosteen, 1996: 213-217)

3. Belum ada paradikma yang jelas tentang posisi nilai normatif, eksistensi dan struktur keilmuan Islam

Sebagai misal, dalam menyikapi problem tantangan modernisasi yang ditandai oleh pesatnya perkembangan industrialisasi, transformasi, alat-alat informasi yang canggih, dan kuatnya paham rasionalisme yang apabila dihadapkan pada agama, di kalangan Muslim belum mampu menyelesaikan dengan cara dialektis tetapi masih bersifat normatif. Dan para peneliti Muslim masih kurang siap menghadapi atau menolak gagasan-gagasan asing, karena tidak adanya persiapan secara memadai untuk melawan mereka melalui telaah mendalam dan penolakan terhadap promis-promis palsu. Akibat yang ditimbulkan

tentang posisi nilai normatif, eksistensi dan struktur keilmuan Islam menjadi tidak jelas. Ada yang datang dari bangsa Barat, seperti westernisasi, rasionalisme, sekularisme, gagasan filsafat Barat dan semua yang berbau ke barat-baratan semua ditolak bahkan dikafirkan. (Amal, 1996: 38)

Adapun upaya untuk mengatasi hal tersebut di atas, Ismail Razi Al-Faruqi melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Memadukan sistem pendidikan Islam, dikotomi pendidikan umum dan Islam dihilangkan.
- b. Meningkatkan visi Islam dengan cara mengukuhkan identitas Islam melalui dua tahap, yaitu mewajibkan bidang studi sejarah peradaban Islam dan Islamisasi ilmu pengetahuan.
- c. Untuk menghadapi persoalan metodologi, ditempuh langkah-langkah berupa penegasan prinsip-prinsip pengetahuan Islam.
- d. Menyusun langkah kerja sebagai berikut:
 1. Menguasai disiplin ilmu;
 2. Menguasai warisan khasanah Islam
 3. Membangun relevansi yang Islami bagi setiap bidang kajian atau wilayah penelitian pengetahuan modern;
 4. Mencari jalan dan upaya untuk menciptakan sintesis kreatif antara warisan Islam dengan pengetahuan modern;
 5. Mengarahkan pemikiran Islam pada arah yang tepat, yaitu sunnatullah; (Majid, 2012: 25)

Sementara Al-Attas menguraikan bahwa semua ilmu pengetahuan masa kini, secara keseluruhan dibangun, ditafsirkan dan diproyeksikan melalui pandangan dunia, visi intelektual dan persepsi psikologi dari kebudayaan dan peradaban Barat yang saling berkaitan. Kelima prinsip itu adalah:

1. Mengandalkan akal semata untuk membimbing manusia mengarungi kehidupan
2. Mengikuti dengan setia validitas pandangan dualistis mengenai realitas dan kebenaran.
3. membenarkan aspek temporal untuk memproyeksikan suatu pandangan dunia sekuler.
4. Pembelaan terhadap doktrin humanism.
5. Peniruan terhadap drama dan tragedi yang dianggap sebagai realitas universal dalam kehidupan spiritual atau transedental dan atau kehidupan batin manusia. (Suef, 2009: 7) Kelimanya merupakan prinsip-prinsip utama dalam pengembangan keilmuan Barat, yang dinilai bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan harus dihindari oleh umat Islam.

3. KESIMPULAN

Perkembangan teknologi tidak hanya memmpengaruhi aktifitas-aktifitas komersial dan dunia wisata melainkan juga secara luas mempengaruhi aktifitas dakwah. Perkembangan teknologi telah mempengaruhi perkembangan cara berfikir dan berperilaku masyarakat. Islam tidak menghambat kemajuan iptek, tidak anti produk teknologi, tidakakan bertentangan dengan teori-teori pemikiran modern yang teratur dan lurus, asalkan dengan analisis-analisis yang teliti, obyektif dan tidak bertentangan dengan dasar Al-Qur`an. Peran Islam dalam perkembangan Iptek sitidaknya ada dua yaitu: Pertama, menjadikan aqidah Islam sebagai paradigma ilmu pengetahuan. Kedua, menjadikan syariah Islam (yang lahir dari aqidah Islam) sebagai standar bagi pemanfaatan iptek dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Ainiyah, N, *Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. Al-Ulum.*
- Aji, S. D, *Etnosains dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan kerja ilmiah siswa.* (Seminar Nasional Pendidikan Fisika)
- Amal, Taufik Adnan, *Islam dan Tantangan Modernitas, Studi Atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman,* (Cet. VI ; Bandung : Mizan, 1996).
- Hasibuan, N, *Peran Islam dalam perkembangan teknologi pendidikan.* (LOGARITMA: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan dan Sains, 2014).
- Ilmi, Z, *Islam Sebagai Landasan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,* (LENTERA, 2012)
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Nakosteen, Mehdi, *History of Islamic Origins of Western Education A.D. 800-1350 with an Introduction to Medieval Muslim Education,* Diterjemahkan Joko S. Kahhar dan Supriyanto Abdullah, *Kontribusi Islam Atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad keemasan Islam,* (Surabaya: Risalah Gusti, 1996).
- Sudiarja, A. 2006. *Agama (di Zaman) yang berubah.* Yogyakarta)
- Suef, Moh. 2009. *Islamisasi Ilmu: Sejarah, Dasar, Pola, dan Strategi.*
- Syaefuddin, AM , (Desekularisasi Pemikiran. Bandung: Mizan, 1991).